

## Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Terhadap Profesi Guru

**Wiwin Andriani**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: [wiwinandriani@unipasby.ac.id](mailto:wiwinandriani@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi dan minat mahasiswa Program Studi PGSD terhadap profesi guru. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Responden adalah mahasiswa Program Studi PGSD. Penyajian data menggunakan metode presentasi informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi responden tentang profesi guru sangat baik, karena menurut responden, profesi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya; (2) minat responden terhadap profesi guru cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden menyatakan akan tetap memilih profesi guru. Pilihan responden kuliah di Program Studi PGSD, karena memang cita-cita sejak kecil ingin menjadi guru, menjadi calon guru SD yang kelak dapat mendidik anak-anak, memiliki peluang yang luas karena jumlah SD juga banyak, serta adanya dorongan dari orangtua. Sebagian besar responden berpendapat bahwa kondisi guru di Indonesia secara umum sudah baik, karena adanya peningkatan kinerja, peningkatan layanan pembinaan karir, serta pelatihan dan bimbingan teknis agar para guru lebih profesional. Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan kepada PTS yang memiliki Program Studi PGSD, agar rajin memberikan edukasi kepada masyarakat, orang tua dan calon mahasiswa tentang profesi guru, sehingga mereka memperoleh gambaran yang riil tentang profesi guru.

**Kata-kata kunci:** *persepsi, minat, mahasiswa program studi PGSD, profesi guru.*

### Abstract

Educators or teachers are one of the important components in an education system. The purpose of this study was to describe the perceptions and interests of students of the PGSD Study Program towards the teaching profession. The design of this research is quantitative research. Respondents are students of the PGSD Study Program. Presentation of data using informal presentation method. The results of the study show that: (1) respondents' perceptions of the teaching profession are very good, because according to respondents, the teaching profession is a very noble job, compared to other professions; (2) respondents' interest in the teaching profession is quite high. This is indicated by the majority of respondents stating that they will continue to choose the teaching profession. The choice of respondents to study in the PGSD Study Program, because it was a dream from childhood to want to be a teacher, to become a prospective elementary school teacher who would later be able to educate children, had wide opportunities because there were also many elementary schools, and there was encouragement from parents. Most respondents think that the condition of teachers in Indonesia is generally good, due to performance improvements, career development services, as well as technical training and guidance to make teachers more professional. Based on the conclusions above, it can be suggested to private universities that have PGSD Study Programs, to be diligent in providing education

to the public, parents and prospective students about the teaching profession, so that they get a real picture of the teaching profession.

**Keywords:** *perception, interest, PGSD study program students, teaching profession.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan sumber daya manusia dan menciptakan masyarakat yang berkualitas dan sejahtera di dalam kehidupannya.

Pada tahun 2017 sektor pendidikan Indonesia menempati peringkat pendidikan ke-5 dari 10 negara di wilayah ASEAN dengan skor 0,603 berdasarkan UNESCO. Singapura menempati posisi pertama dengan skor 0,678. Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah, jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya berdasarkan data peringkat pendidikan di Indonesia. Membangun sebuah negara yang berkualitas membutuhkan peran dari Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Fajrin, Roemintoyo & Sukatiman, 2021:74).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UURI No 14 Tahun 2005, 2005:2). Sedangkan, dalam Kamus Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:497), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Sanjaya (2006:52) menjelaskan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi tersebut tidak dapat di aplikasikan. Sehingga peran seorang guru dan calon guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan (Uno, 2016:15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru menempuh pendidikan tertentu dan dibekali dengan kompetensi keguruan, sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi guru tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Bahkan dapat dikatakan tenaga pendidik atau guru merupakan pilar dari strukur sistem pendidikan, dimana ketika pilar itu terbentuk dengan maksimal maka sistem pendidikan yang berjalan akan dengan mudah mencapai tujuan dari pendidikan. Begitu juga sebaliknya, jika pilar itu terbentuk tidak secara maksimal maka sistem pendidikan yang berjalan akan kesulitan mencapai tujuan pendidikan. Peran tenaga pendidik atau guru dituntut untuk memiliki profesionalitas, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki kualitas sangat diharapkan karena akan menjadi teladan bagi pada peserta didik yang akan menjadi penerus-penerus bangsa, bahkan dari seorang tenaga pendidik atau guru terlahir atau terbentuk dasar-dasar dari seorang pemimpin, seniman, ahli matematika dan lain-lain.

Persepsi mahasiswa Program Studi PGSD tentang profesi guru cukup menarik untuk dikaji. Oleh karena pilihan mahasiswa terhadap program studi kependidikan adalah terkait dengan profesi guru. Sedangkan pilihan profesi menjadi guru, diduga karena dorongan orang tua atautkah memang benar-benar kemauan mahasiswa itu sendiri. Secara teoritis, melalui persepsi dapat dikenali manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan manusia di sekitarnya. Dalam kehidupan sosial di perkuliahan, tidak dapat terlepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan

persepsinya. Persepsi penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif. Persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana kita menerima dan menyadap informasi dari lingkungan.

Walgito (2010:53) mengungkapkan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses berwujud diterimanya stimulus individu melalui alat reseptornya (alat penerima rangsangan). Stimulus tersebut kemudian diteruskan sampai ke pusat susunan saraf (otak) sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar dan sebagainya. Persepsi yaitu pengamatan secara global yang belum disertai dengan kesadaran, sehingga subjek dan objeknya belum dibedakan satu dari yang lainnya (Kartono, 2013:77). Menurut Dimiyati (1989:41) persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.

Sedangkan minat Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Walgito, 2010:38). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh Sardiman (2018:32) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Sedangkan menurut Slameto (2016:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Holland (dalam Djaali, 2017:122) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek, maka akan cenderung merasa senang apabila berkecimpung di dalam obyek tersebut, sehingga cenderung akan memperlihatkan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Beberapa faktor dari dalam yang mampu menumbuhkan minat seseorang seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa diantaranya adalah lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Adapun yang menjadi indikator seseorang berminat menjadi guru yaitu kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). (Nasrullah, Ilmawati, Saleh, Niswaty & Salam, 2018:3).

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka minat mahasiswa Program Studi PGSD menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana persepsi dan minat mahasiswa Program Studi PGSD terhadap profesi guru di Sekolah Dasar (SD).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PGSD angkatan Tahun 2021 yang berjumlah 78 orang pada tahun akademik 2022/2023. Teknik pengambilan data dengan menyebar angket dan dokumen. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan modifikasi skala likert yang terdiri dari empat pilihan: Sangat setuju (SS) skoring 4, Setuju (S) skoring 3, Kurang Setuju (KS) skoring 2 dan Tidak Setuju (TS) skoring 1. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan minat mahasiswa Program Studi PGSD terhadap Profesi Guru. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti menganalisis data dengan cara mengklasifikasi data dan menafsirkan isi data. Setelah diperoleh data, maka langkah selanjutnya ialah mengelola data melalui beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Secara keseluruhan para responden dari mahasiswa Program Studi PGSD memberikan pendapat yang positif tentang profesi guru; 24 responden atau 30,77% responden menyatakan bahwa profesi guru adalah pekerjaan yang mulia. Sementara sisanya, sejumlah 54 responden atau 69,23% responden menyatakan profesi guru sangatlah mulia. Mayoritas responden mahasiswa Prodi PGSD cenderung membandingkan antara profesi guru dengan profesi lainnya, dimana profesi guru diposisikan lebih mulia dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya.

Sementara itu, para responden mahasiswa Program Studi PGSD memilih untuk menjadi calon guru, karena menilai bahwa profesi guru adalah sangat mulia guna mencerdaskan anak bangsa. Sebagian kecil, 9 responden atau 11,54% menambahkan alasannya memilih Program Studi PGSD, karena dorongan dari orangtuanya; sebagian lainnya 9 responden atau 11,54% beralasan, karena dirinya sudah memiliki cita-cita ingin menjadi guru sejak kecil. Demikian pula, 9 responden lainnya atau 11,54 % yang menyatakan pada awalnya terpaksa memilih jadi mahasiswa Program Studi PGSD calon guru, tetapi setelah mengikuti perkuliahan, ternyata menjadi guru itu rasanya menyenangkan, karena tugasnya mendidik anak-anak.

Mayoritas responden mahasiswa Program Studi PGSD sebanyak 60 responden atau 76,92%, menyatakan pendapatnya akan tetap memilih profesi guru, apabila orangtua mereka menyarankan untuk mencari profesi selain guru. Diantara mereka beralasan bahwa mereka akan membicarakan alasan pemilihan profesi guru dan menyampaikan manfaat menjadi guru kepada orangtuanya agar bisa menyetujui pilihan profesi mereka. Adapun sebagian kecil 18 responden atau 23,08%, menyatakan akan mengikuti saran orangtua mencari profesi lain; bekerja atau berwirausaha di bidang non-keguruan. Sementara itu, sejumlah 70 responden atau 89,74%, secara khusus berpendapat bahwa sosok profil guru dengan kepribadiannya dipandang sebagai orang yang berwibawa, baik, jujur, bertanggungjawab, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Selanjutnya, 8 responden atau 10,26%, menambahkan pendapatnya, bahwa pribadi guru adalah pribadi seorang pemimpin yang mampu mendidik generasi masa kini untuk masa depan yang lebih baik.

Sebagian besar responden 60 mahasiswa Program Studi PGSD atau 76,92%, menyatakan pilihan mereka kuliah di Program Studi PGSD, karena mereka akan menjadi calon guru Sekolah Dasar (SD) yang kelak dapat mendidik anak-anak, memiliki peluang yang luas karena jumlah SD juga banyak, serta adanya dorongan dari orangtua untuk kuliah di Program Studi PGSD. Sebagai tambahan, 8 responden lainnya atau 10,26%, menyatakan dirinya memilih kuliah di Prodi PGSD, karena cita-citanya sejak kecil ingin menjadi guru. Mayoritas responden, sebanyak 70 mahasiswa Program Studi PGSD atau 89,74% berpendapat bahwa menjadi seorang guru dengan profesinya yang dipandang mulia haruslah memiliki

gaya hidup yang berbeda dengan orang-orang di bidang profesi lain. Guru dipandang khusus sebagai orang yang gaya hidupnya akan dicontoh oleh peserta didik dan masyarakat. Sementara itu, 8 responden atau 10,26% menyatakan tidak ada masalah dengan gaya hidup pribadi seseorang, karena hal itu tidak berpengaruh pada profesinya sebagai guru.

Sebagian besar responden, 48 mahasiswa Program Studi PGSD atau 61,54% menyatakan kondisi guru di Indonesia secara umum sudah baik, karena adanya peningkatan kinerja diiringi peningkatan layanan pembinaan karir, seperti pelatihan dan bimbingan teknis agar para guru bekerja lebih baik lagi. Sementara di sisi lain, 32 responden atau 41,03% menyatakan kondisi umum guru di Indonesia masih kurang baik mengingat adanya guru yang kurang kreatif, guru yang lanjut usia, guru yang jarang menerapkan ilmu dan alat peraga dalam proses pembelajaran, serta guru-guru yang dipandang belum menjalankan tugas profesinya dengan benar.

Sepuluh responden, 40 responden atau 51,28% berpendapat akan mencari pekerjaan lain sebelum mendapatkan pekerjaan sebagai guru Sekolah Dasar (SD). Sepuluh lagi, 38 responden atau 48,72%, akan tetap mencari pekerjaan mengajar meski pun bukan sebagai guru SD. Para responden menyertakan alasannya dalam memilih pekerjaan yang menghasilkan upah agar tidak bergantung pada orangtua, apakah dengan mencari pekerjaan di bidang pendidikan atau mencari pekerjaan dan usaha di bidang non-pendidikan. Adapun sebagian responden bertekad tetap akan mencari lowongan pekerjaan guru SD di sekolah lain karena jumlah SD itu banyak dan daerah pencarian lowongan pekerjaan pun dipandang luas. Di sisi lain ada juga responden yang ingin mengumpulkan modal dari pekerjaan yang ia dapat agar bisa membayar biaya studi lanjut ke program magister (S2).

Selama perkuliahan berlangsung, para responden menyatakan bahwa mereka akan mengikuti perkuliahan dengan mendengarkan, memperhatikan bertanya pada dosen dalam masalah yang belum dimengerti, dan ada juga responden yang mencatat materi perkuliahan. Sebagian kecil, 8 responden atau 10,27% berpendapat untuk dirinya sendiri, kadang ia melamun atau tertidur dalam perkuliahan.

Sikap mayoritas responden, 48 responden atau 61,54% terhadap dosen yang terlambat datang saat perkuliahan atau jarang hadir adalah, mereka menunjukkan sikap dengan perasaan adanya kerugian bagi mereka apabila dosen terlambat hadir atau jarang masuk kuliah, karena mereka sudah membayar mahal untuk mengikuti kuliah. Sebagian responden lainnya, 32 responden atau 41,03% menyatakan tambahan pendapatnya, bahwa mereka akan menanyakan status perkuliahan kepada pihak kampus, bilamana terjadi keterlambatan atau ketidakhadiran dosen dalam perkuliahan. Di antara semua responden, ada 8 responden atau 10,26% yang ingin menyatakan sikapnya dengan menanyakan langsung kepada dosen secara baik-baik dan ada pula 8 responden atau 10,26% lainnya yang ingin menegur dosen secara langsung

Selama perkuliahan berlangsung, 40 responden atau 51,28%, menyatakan bahwa ketika ada materi yang belum mereka pahami, maka mereka akan bertanya pada teman dan dosen. Kemudian, 32 responden atau 41,03% responden lainnya menyatakan akan mencari pula jawaban terhadap hal yang tidak dimengerti di waktu luang selain waktu kuliah kepada dosen. Adapun sebagian kecilnya, yakni 8 responden atau 10,26% menyatakan akan diam saja apabila ia tidak mengerti materi perkuliahan dengan alasan ia merasa malu ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.

Ketika para responden membaca buku dan menemui hal penting di dalam buku tersebut, maka sebagian besar responden akan menandai di buku, memotret bagian penting itu atau mencatatnya agar mudah dipahami. Sebagian responden lainnya akan mencari tahu lebih lanjut tentang hal penting itu dari sumber yang dipercaya. Seluruh responden menyatakan bahwa mereka semua memerlukan buku teks mata kuliah karena kebutuhan mereka akan materi yang harus dipelajari. Lebih jauh, responden lain menambahkan, bahwa mereka ingin memperdalam ilmu dan mengembangkan ilmu yang didapat dari perkuliahan dengan cara membeli dan membaca buku tersebut.

Seluruh responden menyatakan pendapatnya, bahwa mereka mengerjakan tugas kuliah, karena alasan untuk mendapatkan nilai, melaksanakan tanggungjawab kuliah dan ingin cepat lulus kuliah. Sebagai tambahan, ada juga responden yang takut nilainya jelek atau takut tertinggal perkuliahan.

## **Pembahasan**

Persepsi mahasiswa Program Studi PGSD sebagai calon guru dan responden dalam penelitian ini sudah sangat baik. Mereka berpendapat bahwa profesi guru adalah pilihannya. Oleh karena, menurut mereka profesi guru sebagai profesi yang sangat mulia karena tugasnya yang mulia mengajar dan mendidik peserta didik di SD. adalah kontribusi yang nyata untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Terlebih lagi harapan mereka selaras dengan apa yang dinyatakan Faisal (1986:69) dimana para guru menerima profesi dan tugasnya untuk dilaksanakan dengan baik demi keberhasilan peserta didik. Sebagian mahasiswa memandang adanya amanah pada diri guru untuk mendidik anak-anak sejak dini di usia SD akan berpengaruh pada perkembangan generasi masa depan bangsa Indonesia. Sehingga, dibutuhkan guru-guru yang memiliki kepribadian mulia dengan ciri; berwibawa, bertanggungjawab, bersikap baik, serta menjadi teladan bagi anak didik (secara khusus) dan masyarakat (secara umum).

Guru pun dipandang sebagai pemimpin yang mendidik generasi masa depan, melalui profesinya, ia seharusnya dapat bekerja dengan kreatif, inovatif, bersemangat pula untuk mengejar ketertinggalan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesionalnya agar ia tampil sebagai guru mulia dengan sebaik mungkin. Profesi guru SD pun dipandang sebagai profesi yang masih layak untuk diperjuangkan, mengingat para mahasiswa Program Studi PGSD masih mampu untuk berbicara kepada orangtuanya untuk meyakinkan dan memberi pemahaman kepada mereka agar bersedia mendukung anaknya kelak bekerja sebagai guru SD. Bilamana tidak ada lowongan kerja sebagai guru SD di satu tempat, maka masih terbuka lowongan kerja di SD lainnya, baik SD Negeri atau pun Swasta.

Selanjutnya, ketika para mahasiswa itu nanti dihadapkan dengan kondisi setelah lulus masih belum mendapatkan pekerjaan sebagai guru SD, maka mereka mengisi waktu tungguanya dengan kegiatan wirausaha, atau bekerja di bidang non-pendidikan. Motivasi mereka sangat tinggi untuk tetap mengejar cita-cita menjadi guru SD. Bahkan sejak di masa perkuliahan, mayoritas mahasiswa Program Studi PGSD mau mendengarkan dengan baik, memperhatikan penerangan dan pengajaran dari dosen, sampai memperjuangkan hak mereka untuk mendapatkan layanan perkuliahan yang baik sesuai kaidah pendidikan dan benar sesuai aturan perkuliahan di kampus. Kebutuhan mereka akan buku-buku perkuliahan pun cukup tinggi karena mereka ingin mempelajari materi kuliah dan memperdalam keahliannya. Bilamana ada hal yang dirasa penting, mereka menandainya, dan bilamana ada yang tidak mereka mengerti ditanyakan kepada dosen, teman atau mereka mencari sendiri dari sumber informasi lain.

Mayoritas mahasiswa Program Studi PGSD merasa rugi jika tidak mendapatkan pelayanan yang baik dan benar dari dosen. Mereka menyangkan apabila ada dosen yang terlambat atau jarang hadir dalam perkuliahan, karena bagi mereka, kuliah itu mahal biayanya (dibiayai orangtua) dan mereka datang untuk mencari ilmu yang harus dipenuhi oleh dosen dan pihak kampus tempat mereka belajar. Pun bila terjadi pelayanan yang tidak sesuai aturan, para mahasiswa akan bertanya kepada dosen dan pihak kampus, mengingatkan dengan cara yang baik. Tampak jelas dalam situasi seperti ini, para mahasiswa Program Studi PGSD ini menunjukkan kebutuhan dan dorongan dari internal (kesadaran diri) dan dari eksternal (dukungan orangtua).

Para mahasiswa Program Studi PGSD ini berpendapat bahwa kondisi guru secara umum di Indonesia saat ini ada yang dipandang kurang baik, dari segi kompetensi dan produktifitas kerja yang ditengarai disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, atau



karena faktor usia yang menuju masa pensiun. Namun, sebagian besar mahasiswa Program Studi PGSD berpendapat kondisi guru Indonesia secara umum sudah semakin baik, karena pada kenyataannya bagi guru-guru yang bekerja sesuai tugasnya mendidik anak-anak agar lebih pintar dari diri mereka sebagai guru, dan mampu mengikuti pelatihan dan pendidikan yang disediakan pemerintah atau instansi swasta, mereka lah yang membuat citra guru Indonesia secara umum menjadi baik.

Selanjutnya, mahasiswa Program Studi PGSD yang menjadi responden dalam penelitian ini pun menyatakan, bahwa mereka bisa hadir sebelum perkuliahan dimulai, dari mulai 30 menit sebelum perkuliahan dimulai, sampai 15 menit sebelumnya. Pemenuhan tugastugas kuliah pun mereka usahakan tepat waktu agar tidak mendapat nilai buruk, tidak tertinggal dari perkuliahan yang bisa menyebabkan mereka terhambat lulus kuliah. Mereka termotivasi untuk lulus kuliah cepat atau tepat pada waktu kelulusan yang umumnya diraih oleh mahasiswa Program Studi PGSD secara keseluruhan. Dalam perkuliahan pun mereka menyatakan, bahwa mereka senang menyimak, mendengarkan dan menyatakan pendapat untuk mencari solusi dalam masalah yang dibicarakan dalam diskusi kelas ketika perkuliahan berlangsung membahas materi yang tengah dipelajari.

Di samping semua data tentang persepsi dan motivasi mahasiswa Program Studi PGSD yang dipaparkan di atas, perlu diperhatikan pula sisi lemah mahasiswa Program Studi PGSD dalam hal persepsi sebagian kecil dari mereka terhadap gaya hidup pribadi guru yang dipandang tidak mempengaruhi profesinya sebagai guru. Dikhawatirkan pandangan ini membuat pribadi guru yang seharusnya menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat, malah bertolak belakang; antara gaya hidup diri dan gaya hidup sebagai guru.

Kemudian, ketika perkuliahan berlangsung, kehadiran mahasiswa yang datang terlambat karena alasan tempat tinggalnya jauh tidaklah dapat diterima dengan mudah, mengingat masih ada mahasiswa lain yang rumahnya lebih jauh, tapi ia bisa hadir 30 menit sebelum perkuliahan berlangsung. Demikian juga dengan adanya perilaku melamun dan tidur di dalam kelas selama perkuliahan adalah hal yang harus diantisipasi, diberi pemahaman yang baik kepada para mahasiswa Program Studi PGSD agar memiliki persepsi positif dalam membangun dirinya menjadi calon guru, dan mereka pun harus bisa pro-aktif dalam perkuliahan, tidak malu bertanya dan berpendapat. Karena budaya diam dalam perkuliahan sangat kurang elok bagi para calon guru SD. Kembali lagi, mereka harus dimotivasi untuk lebih baik dalam mencerminkan diri sebagai calon guru SD yang profesinya dipandang sebagai profesi mulia. Mereka dapat mewujudkan cita-citanya, berbaik sangka dan menyayangi orangtuanya, dan mengikuti perkuliahan dengan disiplin sebaik mungkin untuk mendapatkan ilmu, keterampilan dan sikap profesional sebagai calon guru Indonesia yang lebih baik di masa depan dengan kemampuan dan komitmen yang tinggi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) persepsi responden tentang profesi guru sangat baik, karena menurut responden, profesi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya; (2) minat responden terhadap profesi guru cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden menyatakan akan tetap memilih profesi guru. Pilihan responden kuliah di Program Studi PGSD, karena memang cita-cita sejak kecil ingin menjadi guru, menjadi calon guru SD yang kelak dapat mendidik anak-anak, memiliki peluang yang luas karena jumlah SD juga banyak, serta adanya dorongan dari orangtua. Sebagian besar responden berpendapat bahwa kondisi guru di Indonesia secara umum sudah baik, karena adanya peningkatan kinerja, peningkatan layanan pembinaan karir, seperti pelatihan dan bimbingan teknis agar para guru lebih profesional. Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan kepada PTS yang memiliki Program Studi PGSD, memberikan edukasi kepada masyarakat,

orang tua dan calon mahasiswa tentang profesi guru, sehingga mereka memperoleh gambaran yang riil tentang profesi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, M. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faisal, S. (1986). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fajrin, M., Roemintoyo & Sukatiman. (2021). Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan terhadap Program Profesi Guru. *IJCEE* Vol. 7 No 2 Desember 2021, Hal 73-80.
- Kartono, K. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajawali.
- Nasrullah, M., Ilmawati, Saleh, S. Niswaty, R. & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2018, Hal 1-6
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.